

PERMASALAHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH SMAK

ST. LOUIS 1 SURABAYA

Renata Felia Susantio XII IPS 2/ 32

Tiffany Kaware XII IPS 2/ 34

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Terjadi peningkatan jumlah sampah sebanyak 70% di lingkungan SMAK St. Louis 1 dalam jangka waktu setahun selama tahun 2024 menurut survei terhadap 5 petugas kebersihan SMAK St. Louis 1. Peningkatan jumlah sampah ini disebabkan oleh ketidakpedulian siswa dalam mengonsumsi produk kemasan dan membuang sampah pada tempatnya. Jumlah sampah yang meningkat ini menyebabkan tingkat kebersihan lingkungan sekolah menurun.

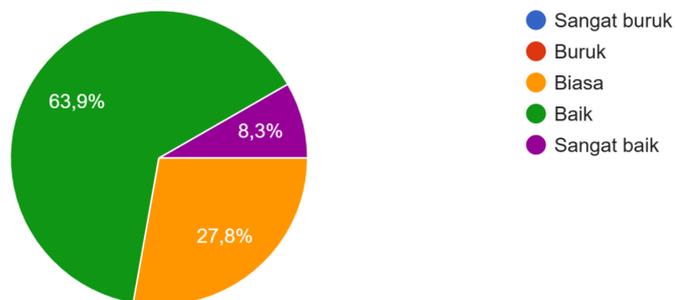
Menurut Bu Endah, petugas kebersihan SMAK St. Louis 1, cuaca panas yang ekstrem mendorong siswa untuk membeli minuman kemasan, terutama air kemasan di kantin karena jumlah air yang dibawa terbatas. Setelah mengonsumsi air kemasan, siswa kemudian membuang botol plastik kosong secara tak beraturan. Banyak siswa yang meninggalkan botol kosong di meja kantin, kursi sekitar pohon cinta dan kursi sekitar lapangan. Siswa yang membuang botol di tempat sampah juga tidak peduli pada tempat sampah yang sudah penuh sehingga sampah-sampah lain berserakan keluar dari tempatnya. Tingginya kebutuhan akan tempat pembuangan sampah yang tinggi kuantitasnya dan secara rutin diganti sering menyebabkan petugas kewalahan dan menyebabkan terganggunya kebersihan lingkungan.

Petugas kebersihan SMAK St. Louis 1 menyatakan bahwa jumlah sampah tertinggi ditemui di ruang-ruang kelas. Komposisi sampah yang ditemukan sebagian besar adalah sampah plastik sedangkan sampah organik seperti sampah daun jarang ditemui. Kondisi ini mencerminkan kurangnya kepedulian siswa-siswi terhadap kebersihan lingkungannya, bahkan lingkungan terdekat seperti ruang kelas. Kebanyakan siswa-siswi langsung meninggalkan ruang kelas setelah pembelajaran tanpa bertanggung jawab akan kemasan dan botol plastik yang dibawa sehingga membiarkan kondisi kelas berantakan dan penuh sampah.

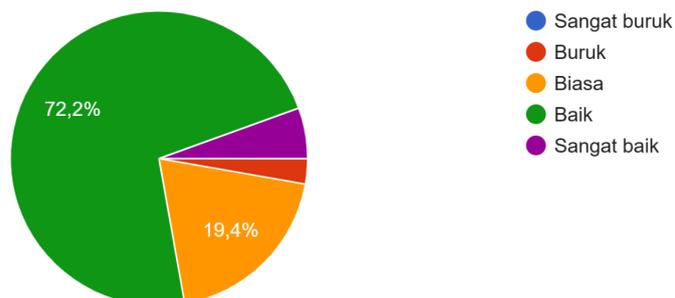
Rendahnya kepedulian siswa terhadap permasalahan kebersihan lingkungan sekolah SMAK St. Louis 1 dapat dilihat dari survei yang dilakukan pada 5 November 2024. Data dari survei terhadap 36 siswa siswi kelas XII IPS 2 SMAK St. Louis 1 Surabaya menunjukkan bahwa siswa-siswi St. Louis 1 sebenarnya memiliki kesadaran yang sangat rendah terhadap permasalahan ini. Sebanyak 23 siswa (dengan proporsi 63,9% dari keseluruhan data) menjawab bahwa tingkat kebersihan di SMAK St. Louis 1 baik dengan bahkan 3 siswa menjawab sangat baik. Siswa yang merasa bahwa pemilahan dan pengolahan sampah di

SMAK St. Louis 1 sebanyak 26 siswa atau 72,2% dari keseluruhan data. Meskipun masih ada satu siswa yang merasa pemilahan dan pengolahan sampah buruk. Tetapi, yang tidak disadari siswa adalah melalui pemisahan jenis sampah, sekolah sudah mengusahakan sarana prasarana pemilahan sampah yang memadai.

Berapa tingkat kebersihan di SMAK St. Louis 1
36 jawaban



Berapa tingkat pemilahan dan pengolahan sampah di SMAK St. Louis 1
36 jawaban



Rendahnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungannya terutama dalam hal pembuangan, pemilahan dan pengolahan sampah di sekitarnya disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan yang paling utama adalah ketergantungan siswa terhadap petugas kebersihan sekolah untuk memastikan sampah yang dihasilkan tiap harinya telah dibersihkan dari lingkungan belajar mengajar. Siswa kemudian terbiasa hidup dalam kenyamanan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekolah. Permasalahan kebersihan tidak dirasa merupakan permasalahan siswa dan merupakan permasalahan perangkat sekolah. Siswa kemudian bahkan tidak sadar akan permasalahan sampah yang banyak dan berserakan karena sampah yang ada sudah dibersihkan oleh petugas kebersihan.

Sementara itu, siswa sendiri merupakan warga sekolah dengan jumlah terbanyak yang juga seharusnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, sesuai dengan motto sekolah BeRaJuD TaLi (Bersih, Rajin, Jujur, Disiplin, Tangguh dan Peduli). Jumlah siswa

yang hampir 10 kali lipat jumlah petugas dan warga sekolah lainnya pastinya akan menghasilkan jumlah sampah yang tinggi juga.

Kebersihan lingkungan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepedulian siswa itu sendiri. Akan tetapi, kebanyakan siswa tidak sadar akan kebersihan karena merasa terlalu nyaman dilayani dan bergantung pada petugas-petugas kebersihan. Siswa-siswi juga tidak merasa bertanggung jawab akan sampah yang dihasilkannya dan membiarkannya berserakan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kebersihan di SMAK St. Louis 1, kepedulian siswa perlu ditingkatkan.